

- **SENI TATO TRADISIONAL NYARIS PUNAH** *Kompas 02-08-95*

**Padang**, Sebelum seni tato (seni lukis rajah tubuh) suku terasing di Kepulauan Mentawai (sekitar 110 km arah Barat dari garis pantai Sumatera Barat) punah, sebaiknya dilakukan usaha-usaha untuk mengkaji dan mendokumentasikannya. Soalnya, tato tradisi orang Mentawai hanya merupakan karya seni seumur manusia yang memakai. "Keberadaan tato suku/orang Mentawai berbeda dengan tato sekarang (modern), yang lebih merupakan urban sub-cultures, seperti dipakai kaum muda untuk jati diri gengnya. Tato Mentawai luar biasa dan unik, memenuhi seluruh tubuh dari kepala sampai kaki dan sarat dengan simbol dan makna," jelas Adi Rosa, pelukis dan peneliti seni rupa jebolan pascasarjana seni rupa ITB, di Padang, Senin (31/7). Hasil pencekan Kompas di Siberut, Kepulauan Mentawai Sabtu- Kamis (22-27/7), menunjukkan, generasi muda asli Mentawai tidak lagi berminat mewarisi budaya tato tersebut. Kebiasaan membuat tato sudah mulai hilang karena dilarang pemerintah tahun 1970. Hanya orang berusia 45 tahun ke atas yang bertato dan jumlahnya sekitar seribu- dua ribu (5 persen). Menurut Adi Rosa, kini dosen seni rupa IKIP Padang, tato merupakan salah satu budaya etnis tertua bangsa Indonesia yang hanya ditemui pada orang (suku) Mentawai dan Dayak. Bagi orang Mentawai, tato merupakan busana abadi yang dapat dibawa mati. Bahkan juga merupakan alat komunikasi dan status sosial. "Saya ramalkan, 10-15 tahun mendatang, tato Mentawai punah. Makanya dari sekarang harus dilakukan pendokumentasian baik secara visual maupun tertulis (dibukukan)," kata Adi, peneliti tato Mentawai. Dia mengakui, tato sebagai lukisan tubuh begitu terabaikan dari kajian-kajian seni rupa Indonesia. Buktinya, dalam buku Seni Rupa Indonesia yang diterbitkan Direktorat Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1975) dan buku Sejarah Seni Rupa Indonesia yang diterbitkan melalui Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Depdikbud (1982), tidak ada membahas masalah tato di Indonesia. Dari Medan, ada kekhawatiran tarian tradisi Melayu Ahoi bisa lenyap di masa datang akibat kemajuan zaman. Hal itu dikemukakan Kepala Bidang Program Pekan Budaya Melayu (PBM) XI, Dahri Uhum, di Medan, Selasa (1/8). Dalam PBM XI, hanya lima tim yang ikut lomba, yang dijuarai kabupaten Labuan Batu, diikuti Kodya Binjai, Deli Serdang, Langkat, dan Medan. Tarian Ahoi, katanya, menghilang seiring dengan kemajuan teknologi yang melanda sampai ke pematang sawah. Orang memanen padi, telah menggunakan mesin. Padahal, tarian ini dilakukan sebagai ungkapan rasa bahagia dalam menyambut panen yang berhasil. (KK/RR)

## **ANAK JALANAN DAN SUBKULTUR**

Selain rambut, tatto merupakan satu bentuk lain dari cara menampilkan diri. Sebagian anak melawankan tubuh yang bertatto dengan tubuh yang "bersih". Meski dikalangan umum memiliki tatto disamakan dengan preman, namun dikalangan anak jalanan ia memiliki makna yang berbeda. **Beberapa anak mengatakan bahwa tatto merupakan penanda dari "show of force" sekaligus lambang "keras" dan jantan.** Sebagian dari mereka membuat tatto sebagai satu tanda untuk menyimpan ingatan tertentu. Beberapa anak membuat tatto sebagai satu inggatan atas peristiwa perginya seorang volunteer ke negara asalnya dan juga peristiwa lain. Dalam beberapa hal bisa dikatakan bahwa kecenderungan berpakaian atau mentato tubuhnya juga menindik tubuhnya untuk dipasang anting-anting baik di telinga, alis mata, pusar atau tempat lain tidak bisa dipisahkan dengan relasinya dengan cara penampilan yang normatif. Alternatif yang

digunakan oleh anak jalanan tidak bisa tidak berada dalam dikhotomi bersih dan kumal. Menjadi "bersih" bisa jadi justru akan mengancam survival mereka di jalan. Artinya masyarakat dan anak-anak jalanan itu sendiri saling menjaga dengan tegas batas-batas yang mereka inginkan.

<http://www.freewebs.com/kolektifbunga/anakjalanandansubkultur.htm>

**DSK Angkat Soal Seni Tato** Jumat, 15-11-2002 , **Panggung Kedaulatan Rakyat** PAKET acara 'Dialog Seni Kita' (DSK) produksi Yayasan Seni Cemeti dan Radio Unisi FM menampilkan tema '*Seni Tato*', Jumat (15/11) pukul 21.22-22.15. Dewi, salah satu pengelola DSK mengatakan, tema tersebut menampilkan pembicara Dra Anggraini MA (staf pengajar Fakultas Ilmu Budaya UGM) dipandu Alia Swastika (penggiat kajian budaya Kunci Cultural Studies Center).

Dikatakan Dewi, dalam tema tato tersebut DSK mengundang narasumber yang lekat dengan dunia tato, pelukis, konsumen, serta fenomena tentang tato. Dalam perbincangan perihal tato atau rajah tubuh di minggu pertama dan kedua bersama [Munir](#) (pelukis tato), [Bob Sick Yudhita](#) (kolektor tato) dan Dra Anggraini MA. Anggraini telah menulis buku '*Tradisi Tato pada Beberapa Suku Bangsa di Indonesia*', '*Melacak Tradisi Tato pada Masyarakat Prasejarah di Indonesia*'. (Jay)-b

Perubahan **Pikiran Rakyat** Kamis, 04 Juli 2002

*Dulu, ya dulu, tato memang simbol nabi.*

*Tapi sekarang lain maknanya.*

*Ia sumber keindahan,*

*Semacam aksesoris, semacam tanda,*

*Postmodern di akhir abad 20*

ENTAHLAH, apakah Soni Farid Maulana tahu atau tidak, bahwa ketika ia menulis baris sajak-sajak yang berjudul *Tato* itu , sesungguhnya ada fenomena Postmodern yang tengah dijelaskan, yakni apa yang kemudian disebut dengan *shock of old* (keterkejutan pada sesuatu yang lama). Tato adalah sesuatu yang berada di belakang dengan maknanya sendiri sebagai bagian dari penanda ritual, atau bahkan pada suku bangsa Dayak Kenyah, ia menjadi penanda bagi suatu status sosial tertentu.

Tapi, berabad-abad kemudian, entah bagaimana mulanya, tato datang pada kita sebagai sesuatu yang menjijikan. Negara telah menyihir seni rajah tubuh ini bukan lagi sebagai sesuatu yang harus dihargai. Tato adalah bukti bagaimana citraan dan makna itu bisa dipertanyakan. Dan ketika tato kembali menjadi trend, banyak orang dengan bangga melakukannya. Menghiasi setiap bagian tubuhnya, termasuk yang paling rahasia sekalipun. Sesuatu yang lama, setelah ia tertimbun, selalu muncul kembali dengan sensasi waktunya yang kita anggap lain. Waktu adalah sensasi yang seringkali mendebarkan. Kehadirannya kembali dengan sifatnya yang sesungguhnya, membuat waktu itu tidak lagi sebagai suatu hukum yang mekanis. Apabila masa lalu kemudian dipahami sebagai identitas yang utuh dari konteks hari ini, mak [http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0702/04/khazanah/catatan\\_budaya.htm](http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0702/04/khazanah/catatan_budaya.htm)

- MAU SERABI: COWOK BERTATO DI MATA CEWEK**  
**GloriaNet** - Banyak alasan para cowok untuk memiliki tato. Entah itu supaya kelihatan macho bahkan juga untuk bisa memikat lawan jenisnya. Tapi, lantas ada tidak para-muda cewek yang mau dijadikan pacar pria bertato ini? Eh, ternyata 42 persen responden mengaku nggak masalah punya pacar bertato. "Yang dilihat khan hatinya bukan tatonya," kata Nora, alumnus SMK Tondano. Hal yang sama juga diungkapkan Rina. Mahasiswa fakultas Hukum ini juga nggak begitu mempermasalahkan bila punya cowok bertato. "Siapa bilang cowok bertato itu berandalan?" kata Rina lagi. Masih menurut Rina, ia pernah menjalin hubungan dengan seorang cowok yang rapi dan sama sekali bersih dari tato. "Mar de pe hati ternyata kotor-kotor abu dodika," kata Rina dengan nada sengit. Sejak saat itu Rina berkesimpulan kalau penampilan yang rapi dan bersih tidak selamanya menjamin. Bahkan berdasarkan hasil polling kru KitaKita, 37 persen responden menganggap tato itu sebagai seni. Semisal Debby. Cewek penggemar Linkin Park ini malah sukaaa banget melihat cowok bertato. "Cowok bertato biasanya punya selera seni yang tinggi," kata Debby. Itu juga yang membuat Debby suka dengan personil-personil Linkin Park yang bertato. "Asyik banget dilihat," kata Debby cuek. Masih menurut cewek yang demen banget dengan lagu Butterfly ini, dia sama sekali tidak setuju bila cowok yang bertato itu dituduh berandalan. "Itu tuduhan yang sama sekali tidak beralasan," kata cewek ini dengan nada sengit. Begitu juga dengan Avi Riana. Cewek manis ini langsung menuding orang yang memandang negatif terhadap cowok bertato kurang gaul. "Dan juga tidak menghargai seni," kata Avi lagi. "Tato itu merupakan salah satu ungkapan serta bagian dari ekspresi jiwa," lanjut cewek yang anti makanan junk food ini. Kalau responden lainnya menganggap cowok bertato itu kelihatan lebih macho dibandingkan dengan yang tidak. "Memang benar, kok. Menurut saya cowok bertato itu lebih berani dibanding yang tidak," ungkap Stenny, mahasiswi Fekon Unsrat. "Buktinya mereka berani membuat tato," kata Stenny yang mengaku kalau pacarnya sekarang bertato. Responden lainnya juga tidak keberatan punya pacar bertato. "Asal nggak kebanyakan," kata Rita, mahasiswi Fakultas Hukum. Gimana dengan kamu? Apa pacar kamu bertato? (*GCM/JP*)  
<http://www.glorianet.org/mau/serabi/seracowo.html>

24/10/02 (18:30) - **Tato** Tato sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu dan merupakan suatu bentuk seni tertua yang memiliki beragam arti seperti halnya budaya yang lain. Pada beberapa kelompok, tato merupakan tanda suku atau status. Selain itu, tato juga bisa menandakan beratnya jalan menuju kedewasaan, atau menunjukkan keahlian si pemilik tato. Salah satu alasan yang paling populer dan juga paling tua adalah seni tubuh ini menambah keindahan si pemilik. Di dunia Barat, tato biasanya dianggap sebagai bentuk ekspresi dan kreativitas seseorang. Selain menunjukkan individualitas, secara bersamaan tato juga menunjukkan bahwa pemiliknya adalah anggota sebuah kelompok komunitas yang menyukai seni tubuh. Di Amerika Serikat, tato sempat memberi kesan buruk bagi pemiliknya. Seringkali, pemilik tato dihubungkan dengan pelaut atau narapidana, walaupun sekarang tato telah menjadi bagian dari budaya Amerika. Kata tato berawal dari proses tradisional mengaplikasikan tinta ke bagian tubuh. Sebuah ujung tajam bertinta diketukkan dengan palu berulang kali oleh artis tato ke kulit sehingga membentuk

gambar. Bunyi yang dihasilkan ketukan palu ini didengar sebagai 'tatu'. Proses tradisional ini cukup menyakitkan, dan berisiko kesehatan seperti hepatitis. Tempat tato yang kumuh menambah citra buruk seni tubuh ini. Dengan bertambahnya pemilik tato, kualitas fasilitas yang tersedia meningkat dengan adanya studio tato dan bukan tempat yang kumuh, walaupun dengan banyaknya tempat tato yang dibuka, ada kekhawatiran bahwa banyak tempat tidak akan memenuhi standar kesehatan. (MS)

[http://www.adiportal.com/gado/okt2002/g01\\_24102002.htm](http://www.adiportal.com/gado/okt2002/g01_24102002.htm)

## **Seni Tato Tubuh, Kini Tak Lagi untuk Sangar-sangaran** Sabtu, 28 Des 2002

### **Jawa Pos**

Tatto bagi kebanyakan orang, masih dikesankan sebagai aksesoris tubuh yang berkonotasi negatif. Tapi, kesan ini agaknya semakin terkikis. Buktinya, belakangan semakin banyak saja pengusaha muda, mahasiswa, bahkan ibu-ibu rumah tangga yang suka tubuhnya ditatto. Mengapa? Dilihat sekilas dari luar, bangunan yang terletak di samping kolam renang Taman Remaja Surabaya di Jalan Kusuma Bangsa itu terlihat sepi. Di depan bangunan tersebut ada plakat bertuliskan: Yanche Salon. Di tempat itulah, belakangan semakin banyak dikunjungi warga metropolis yang ingin tubuhnya ditatto. Dan, tatto yang dibuat di salon itu permanen. "Kami ingin mengembangkan tatto ini sebagai sebuah karya seni, semacam body painting. Kalau dulu mungkin untuk sangar-sangaran, supaya kelihatan serem. Sekarang sudah tidak lagi seperti itu," kata Herman, bos Yanche Salon, kepada Jawa Pos, kemarin. "Dan, kami tak asal-asalan membuat tatto. Kami berani menjamin keamanannya. Yang seperti ini, sangat jarang di Surabaya," kata lajang 40 tahun ini. Ketika ditemui Jawa Pos, kebetulan punggung Herman sedang ditatto oleh Yusepthia Soewardy, salah satu anak buahnya. Tampak, punggung Herman penuh dengan tatto bergambar naga yang sedang bertarung. "Semua tatto ini buatan [Kent](#) (panggilan Yusepthia Soewardy, Red). Butuh waktu lima jam lebih untuk menggambar semua tatto ini," kata Herman. Ditambahkan, sudah lima tahun ini dia bekerjasama dengan Kent membuka salon yang khusus menangani tatto. "Setahun belakangan ini, yang datang ke sini semakin banyak. Sudah 1.000 gambar yang kami bikin. Kebanyakan yang datang adalah mahasiswa, pengusaha muda dan ibu-ibu muda," ujarnya. "Kami memang hanya mau melayani mereka yang umurnya di atas 18 tahun," lanjutnya, bersemangat. Ketika Jawa Pos di salon itu, kebetulan bertemu dengan Ny Hartuti, salah satu dari tiga ibu muda yang sedang ditatto. Ny Hartuti minta ditatto di pergelangan kaki kanannya dengan gambar three ball (semacam rangkaian tiga bola). Ibu tiga anak yang tinggal di sebuah perumahan elit di Kenjeran itu mengaku sudah sejak setahun lalu menggemari tatto. Hanya saja, tatto saya dulu temporer (gampang dihapus) dan berglitter (berkerlap-kerlip). Setiap seminggu sekali saya ganti-ganti gambar. Sekarang, begitu mendengar tatto permanen di salon ini, saya langsung tertarik," kata wanita berumur 35 tahun ini. Mengapa suka tatto? "Supaya terlihat seksi," kata ibu berambut sepundak ini. Hartuti menceritakan, tiga kali seminggu dia selalu rajin ke fitness. "Kebetulan, saya punya teman satu geng di fitness itu yang sama-sama suka tatto," ujarnya. Nggak takut disebut wanita nakal? "Kalau itu sih tergantung hatinya. Banyak wanita yang tak bertatto, tapi mereka nakal," katanya. Apa tren gambar tatto yang sekarang sedang banyak diminati wanita atau ibu-ibu metropolis? "Pokoknya gambar-gambar feminin. Misalnya kupu-kupu, bunga, lumba-lumba dan bidadari," paparnya. Herman membenarkan penjelasan Hartuti ini. Ketika ditanya harga rata-

ratanya, dia menyebut jumlah ratusan ribu rupiah. "Kalau tatto seperti saya ini bisa sampai Rp 10 juta," katanya. Bagaimana dengan keamanannya? Herman menjamin, proses tatto di tempatnya punya standar medis. "Di sini, satu jarum untuk satu orang. Peralatan untuk tatto pun standar Jerman, begitu pula tintanya. Sebelum jarum digunakan, lebih dulu direndam di dalam larutan alkohol," jelas pria berambut gondrong ini. Bagi orang yang ditatto, lanjut Herman, juga diberikan obat oles yang fungsinya untuk menghilangkan bakteri atau kuman. Saat ini, kata Herman, ada jenis tinta untuk tatto yang baru masuk ke Indonesia yang belakangan ini kian banyak peminatnya. Nama jenis tinta tatto itu adalah glow in the dark (bersinar di dalam gelap). "Dengan tinta ini, jika tubuh yang ditatto berada di bawah sinar yang mengandung fosfor, akan terlihat tattonya. Tapi, kalau sinar biasa, tidak kelihatan," ujar laki-laki asli Surabaya ini. (shintia)

- **Tato Temporer Digemari Pelajar** Minggu, 13 Okt 2002 Jawa Pos  
SEMARANG - Tato yang dahulu identik dengan kekerasan dan kriminal, kini semakin digemari kalangan remaja. Bahkan, banyak pelajar putri di Semarang menghiasi tubuhnya dengan tato aneka gambar. Hanya, yang mereka gemari itu bukan tato permanen seperti yang banyak menghiasi tubuh preman, tetapi tato temporer yang bisa dihapus setiap saat. Semula, tato identik dengan kekerasan dan kriminal karena banyak pelaku kejahatan yang menggunakan tato tersebut. Belakangan, citra tato berkembang menjadi hiasan tubuh yang bercitarasa. Di beberapa negara, seni body painting sudah dipergunakan untuk memperindah penampilan. Jabrik, seorang pelukis tato di halaman Mal Ciputra, mengungkapkan bahwa peminat tato di Bali berkembang amat pesat. Itu dimulai dari para turis. Tato dikategorikan menjadi dua bagian. Ada yang temporer, ada yang permanen. "Di Semarang, banyak remaja menggunakan tato temporer," kata pemuda yang menekuni profesi lukis tato sejak empat tahun lalu itu. Tato temporer tersebut bertahan antara dua minggu hingga dua bulan dan tidak berisiko. Karena itu, banyak remaja yang menyukainya. Asti, pelajar SMU swasta, mengatakan, "Iseng saja, saya sudah pernah ditato tiga kali." Karena sifatnya hanya sementara, pelajar SMU itu mengaku tidak khawatir terhadap tato-tato yang menghiasi tubuhnya. "Paling-paling, nggak sampai dua bulan juga sudah hilang. Lagipula, bagian yang ditato selalu tertutup seragam sekolah," katanya sambil menunjukkan tato bergambar hati dan bunga di lengan kanannya. (nik)
- **Tatto di Kaki Bikin Seksi** Senin, 23 Des 2002 Jawa Pos  
SURABAYA --Ramai-ramai menghias tubuh dengan tatto. Itu terjadi di sela even Bebas Dilema Day di Kampus C Mulyosari, Unair, kemarin. Pada ajang yang diprakarsai Sunsilk ini, selain ada permainan, hiburan band, stan meramal aura, juga ada stan bikin tatto temporer. Puluhan mahasiswi pun tak segan-segan antre menatoken di bagian-bagian tertentu tubuhnya. "Karena sifatnya yang temporer, tatto ini hanya bertahan selama dua minggu," terang Ari, salah satu seniman tatto yang sibuk melayani permintaan tatto pengunjung acara. Menurut Ari, proses pembuatan tatto temporer terbilang tidak terlalu rumit, tidak butuh waktu lama, dan tidak sakit. Langkah pertama dengan menempel kertas model ke kulit. Kemudian pada pola yang terlukis di permukaan kulit disapukan pacar Bali. Setelah kering, tatto sudah jadi. Acara tatto gratis itu tentu saja tidak disia-siakan para mahasiswa yang memenuhi arena. Sejak pagi, stan tatto paling banyak dipadati pengunjung. Mereka, kebanyakan cewek, sampai rela antre untuk ditatto.

Ada yang minta ditatto lengan atasnya, pergelangan tangan, mata kaki, betis, tengkuk dan pundak. Tidak ada yang berani meminta tatto di bagian tubuh yang tertutup. Di pusar, misalnya. Sedangkan gambar yang mereka inginkan juga bermacam-macam. Dari ranting, daun, bunga, matahari hingga corak dekoratif. "Saya mau tatto di lengan, Mas," pinta seorang cewek. Begitu gilirannya tiba, si cewek yang mengaku bernama Lidya ini menyodorkan lengan kanannya yang kulitnya putih. Tidak lebih dari lima menit, lengan atas mahasiswi manis itu sudah berhias rangkaian bunga membentuk jalinan melingkar. Lain lagi permintaan Weny. Mahasiswi Unair ini meminta ditatto di mata kakinya sebelah kanan. "Kalau pakai celana tujuh per delapan kan bisa terlihat seksi," ujarnya renyah. "Saya paling senang kalau menatto cewek. Mereka umumnya cantik-cantik dan bersih-bersih," ungkap Ari. Selain tatto, para pengunjung Bebas Dilema Day tadi malam juga mendapat sajian menarik dari grup band ibu kota seperti Caffein, dan Ari Lasso. Pergelaran dipandu MC Farhan. (ani)

### **Mo Bikin Tato? Hati-hati Infeksi !**

BERMINAT bikin tato? Ini sedikit tips buat yang kepingin tatonya bernilai seni dan sehat. Bagi yang memang ingin memiliki tato, untuk pertama kalinya pastikan bahwa kamu memilih "studio" yang tepat untuk membuatnya. Tetapi yang jelas dimanapun tempat yang akan anda pilih, perhatikanlah apakah si pembuat tato menggunakan jarum yang steril untuk melukis gambar tato. Hal ini penting karena anda tidak mau memiliki tato yang dikagumi banyak orang tetapi anda positif tertular penyakit AIDS atau penyakit menular lainnya bukan? Setelah pembuatan tato selesai, usahakan untuk menghindari **sinar matahari langsung** selama beberapa minggu. Matahari adalah musuh utama bagi tato yang masih baru, ia dapat merusak jaringan kulit baru yang akan terbentuk. Hal ini memang berat, apalagi mengingat cuaca panas dan keinginan anda untuk memamerkan tato. Seiring dengan berjalannya waktu tato akan memudar warnanya, tetapi tanpa perawatan terhadap sinar matahari tato akan memudar dalam waktu 6 bulan saja. Usahakan juga untuk menghindari **mandi berendam** dalam waktu lama dan **berenang** saat tato masih baru. Berendam dapat menyebabkan kulit yang luka akibat tato akan susah sembuh. Hal ini juga berlaku terhadap pemakaian krim yang berlebihan diatas tato. Penyembuhan total setelah di tato berlangsung selama kurang lebih 2 minggu, jika dirawat sesuai dengan prosedur yang seharusnya. Tato akan terlihat seperti mengelupas karena terbakar sinar matahari. Hal ini normal dan hanya akan berlangsung selama 4 sampai 7 hari pertama. Setelah itu kulit akan terasa gatal dan terlihat berkilat. Cobalah untuk menahan diri untuk tidak menggaruknya. Berikan lotion untuk mengurangi rasa gatalnya. Penyembuhan totalnya akan berjalan selama 4 sampai 6 minggu. Setelah semua perawatan yang berbelit-belit tersebut, anda dapat memamerkan tato anda pada semua orang dan mengundang decak kekaguman mereka. [ka/ns1]

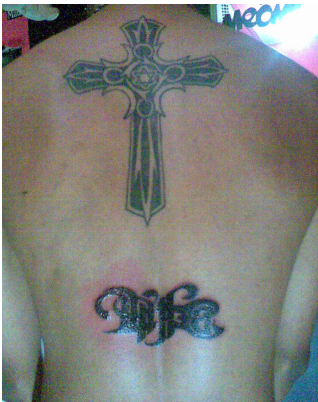
[http://www1.rileks.com/htdocs/netstudent/hobby/index\\_detail.cfm?id=200108070802&catid=21](http://www1.rileks.com/htdocs/netstudent/hobby/index_detail.cfm?id=200108070802&catid=21)

- **Pameran Bersama Perupa Sumatera Barat: Dari Isu Politik ke Isu Lingkungan** Rabu, 29 Agustus 2001 **Kompas**  
Sedang melalui karya lukis *Haloita Titi*, [Ady Rosa](#) menyorot soal keberadaan seni tato, sebagai busana abadi suku Mentawai yang juga terancam punah, akibat pembangunan yang memusnahkan budaya leluhur suku Mentawai.
- **'Launching' Web Site Java Tattoo - Kedaulatan Rakyat** Sabtu, 22-09-2001  
JAVA tatto, komunitas penggemar tatto, Minggu (23/9) pukul 16.00 akan

menggelar acara launching web site [www.geocitis.com/javatattooclub](http://www.geocitis.com/javatattooclub), di Kebond Resto Jl Magelang Km 5.8 Yogya. Menurut Marketing Koordinator Kebond Resto, Kartika TA, acara ini akan dimeriahkan penampilan 3 grup band, yaitu SSS Band dan Black Boots Band dari Yogya, dan Getah Band dari Jakarta yang khusus menyanyikan lagu-lagu Marilyn Mansom. Informasi selanjutnya bisa menghubungi Kebond Resto 541485. (Wan)-o

- **Tato Bali Banyak Digandrungi Turis Asing** 17/9/2001 06:21 — [Liputan6.com](#) Sejak dulu tato telah menjadi ekspresi seni sebagian besar masyarakat Bali. Saat ini semakin banyak turis asing yang menghiasi tubuhnya dengan tato **Bali**: Sejak dulu tato adalah ekspresi seni sebagian besar masyarakat di Pulau Bali. Belakangan, tato tersebut banyak digandrungi wisatawan asing. Soalnya, tato dari Pulau Dewata itu mempunyai corak yang unik dan bernuansa etnik. Tak ayal, tubuh wisatawan asing baik pria maupun wanita banyak dihiasi tato yang harganya bervariasi antara Rp 5.000 hingga Rp 5 juta. Para turis asing sangat menyenangkan tato bergambar etnis khas Bali adalah kenang-kenangan dan pertanda yang pas setelah berlibur ke Bali. Tak heran, jika para seniman tato banyak ditemukan di berbagai sudut dan tempat-tempat wisata di Bali. Tato yang dibuat dapat bersifat temporer dengan menggunakan tinta Cina. Jika menginginkan yang abadi, pembuatan tato menggunakan peralatan khusus. Dari segi biaya, harga yang dipatok pun bervariasi, tergantung tingkat kerumitan dan besar gambar. Ada berbagai jenis dan corak tato. Mulai dari gambar binatang, bunga, huruf, gambar etnik, hingga gambar abstrak yang banyak disukai wanita. (DEN/Yudah Prakoso & Iwan Gunawan) [lengkap >>](#)

### **Tato yang Lagi "Ngetrend" *Kompas***



TATO atau rajah tubuh yang belakangan diidentikkan dengan dunia kejahatan, kini justru digemari "orang baik-baik". Dari model, artis, orang kantoran, anak muda, bahkan ABG, kini suka tato.

Jangan heran, kini banyak anak muda dan ABG menyukai tato. Selain menambah gaya, tato-katanya-membuat kian percaya diri, terutama bila sedang berjalan-jalan sore (JJS). Tidak mengherankan bila sejak setahun ini, tato sudah merebak. Setidaknya, setelah para artis dan model ikut bergaya ala selebritis dunia. Sebelumnya, tato marak di Australia dan Singapura.

#### **Dark Angelo Tattoo**

Sejumlah artis Indonesia yang tercatat memiliki tato antara lain Becky Tumewu, Ficky Burki, Karenina, Melanie Subono dan lain-lain. Bahkan Karenina, model berusia 16 tahun, mengaku menyukai tato sejak umur 12 tahun. "*Seneng aja,*" aku pemilik tiga tato permanen bermotif naga, bunga, dan salib di lengan, pinggang, dan punggung. Selain menjadi perhatian, tatonya melengkapinya gayanya berbusana.

Melanie Subono (23), putri pengusaha Adrie Subono, lain lagi. "Menurut *gue*, tato tidak ada hubungannya dengan mode atau gaya. Kalau *gue* cuma suka. Kebetulan *gue entertainer*. *Bokap gue* juga suka tato," katanya sambil menunjukkan tato kupu-kupu di tangan. Tato kupu-kupu lainnya bisa ditemukan di perut Melanie, dibuat di London.

Dafelina (23), mahasiswi semester enam Fakultas Teknik Universitas Yarsi, Cempaka

Putih, mengaku sudah bertato sejak kelas I SMU. "Awalnya, tato-tatoan, tetapi *gue* nggak puas. Terus pasang tato *beneran*," katanya. Dafelina yang memiliki dua tato abadi, di lengan dan di paha, menyukai tato karena seninya. Sedang Jimmi (22) dan Reza (21), rekan Dafelina, hampir sejujur tubuhnya nyaris bertato. "*Gue emang* suka. Lukisan yang paling top menurut *gue* ya tato. Jadi, *gue* bertato," ujar Jimmi, jebolan SMU di Cempaka Putih, Jakarta Timur. "Kalau *udah* ditato sekali, pasti ketagihan dan *pengen nambah*. Nikmat," tambah Reza.

### **Tato "Boongan"**

Selama ini, dikenal ada beberapa jenis tato. Ada tato stiker (*sticker tattoo*), tato temporer (*temporary tattoo*), tato semi permanen (*semi permanent tattoo*) dan tato abadi (*permanent tattoo*). Tato stiker, yaitu tato tempelan dengan stiker, hanya tahan beberapa jam. Tato temporer bisa berdaya tahan 2-3 minggu. Tato semi-permanen, bisa tahan 3 - 6 bulan. Sedangkan tato abadi, tidak hilang, kecuali dengan pengobatan khusus di klinik *skin center*. Penggolongan tato didasari bahan yang digunakan dan cara pembuatannya. Tato temporer, menggunakan tinta khusus produk Amunez. Cara melukis dengan kuas, bukan jarum. Sedangkan tato permanen, pembuatannya rada khusus. Bagian tubuh yang akan ditato, dibersihkan dulu dengan alkohol, lalu gambarnya disket di atas kertas kalkir atau langsung di atas kulit. Jarum tato yang sudah diberi tinta, lalu dicucuk-cucukkan di atas kulit, mengikuti sket. Di antara keempat jenis tato, tato *boongan* kini sedang *ngetrend* di kalangan ABG. "Dua atau tiga hari lagi, tato ini *ilang*. Soalnya, kalau sekolah 'kan nggak boleh bertato. Aku *pengen* nyentrik aja," ujar Mathilda Petrina, siswi SMP Negeri 115, Jakarta selatan, yang ditemui usai pasang tato di sebuah mal di Senayan. Sedangkan Dini, siswi SMU Negeri 36, Jakarta, sengaja pasang tato temporer bila mau bergaya *funky*. Ditemui di sebuah mal di Tomang, Jakarta Barat, Dini menunjukkan tato *boongannya* di tengkuk. "Tato memang cocok untuk gaya *funky*. Saya pakai tato kalau ada acara. Jalan-jalan, kumpul sama teman atau undangan," kata Dini, yang berpenampilan seperti Sinead O'Connor. Namun, menurut Iwan, supervisor tato *boongan* Amunez, yang mangkal di mal di Kebayoran Baru, tato *boongan* juga mulai digemari ibu-ibu muda. "Kebanyakan memang anak-anak ABG. Tetapi, ada juga tante-tante yang minta *ditatoin* di lehernya. Katanya, biar menarik lawan jenis." **suhartono**

### **"Tattoo" RIWAYATMU**

Kapan dan bagaimana seni rajah tubuh atau tato mulai dikenal manusia? Tidak ada yang tahu pasti. Namun bila merujuk pada temuan seni rajah tubuh yang ditemukan di Piramid, Mesir, orang bisa berpendapat, tato pertama kali digunakan orang-orang Mesir kuno. Konon, dari Mesir, seni tato menyebar dan berkembang ke negara lain. Namun, bila merujuk pada tradisi suku Dayak di pedalaman Kalimantan, suku Mentawai, atau Irian Jaya, orang bisa menyebut, tato berasal dari Indonesia. Bahkan, [Eko](#)-seniman tato di Kafe Kupu-Kupu dan anggota [Java Tattoo Club](#), sebuah komunitas seniman dan penggemar tato pimpinan [Sapto Rahardjo](#) dan berpusat di Yogyakarta- berpendapat, tato berasal dari Indonesia. "Kami punya buku yang membuktikan itu," katanya tanpa menyebut judul bukunya. Mungkin yang bisa dirujuk adalah catatan Joseph Banks, ketika kapalnya merapat di Tahiti, 11 April 1769. Di sana, Banks mendokumentasikan *tatau* (bahasa Tahiti - **Red**), yang memenuhi tubuh penduduk asli. Sejak itu, tato mulai dikenal meluas sampai Eropa. *Tattoo* (bahasa Inggris, artinya menandai sesuatu) adalah seni rajah tubuh dengan cara menusuk dan menggores dengan jarum khusus, yang sudah diberi tinta. Semula tato identik dengan *organized crime*, organisasi kriminal dan dunia



preman. Namun, lama kelamaan, seni tato berkembang, tak lagi merupakan identitas para penjahat. Orang *baik-baik* pun, ikut merajah tubuh. Entah untuk mode, sekadar gaya atau kebanggaan semu.